

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta merupakan tonggak utama suatu bangsa. Tujuannya dapat berupa suatu usaha yang mewujudkan suatu hal yang memberikan gambaran tentang hasil yang diharapkan mahasiswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah dari prestasi belajar yang diraih mahasiswa.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agar diperoleh peningkatan prestasi belajar mahasiswa sangat ditentukan oleh beberapa faktor atau komponen diantaranya guru atau dosen (pendidik), pelajar, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, serta lingkungan.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat melalui ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Perguruan tinggi menjadi salah satu lembaga atau institusi yang diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Bukan hanya itu saja, perguruan tinggi juga diharapkan mampu mengembangkan potensi dan soft skill mahasiswa yang notabenehnya merupakan generasi muda suatu negara. Untuk mengukur keberhasilan segala sesuatunya memerlukan evaluasi dari apa yang telah dijalankan.

Pada mahasiswa, maka evaluasi dapat diukur salah satunya adalah dengan perolehan indeks prestasi dan tentunya perolehan indeks prestasi yang baik, tentunya melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang mencakup faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal misalnya dukungan orang tua, pergaulan teman sebaya, dan fasilitas belajar. Pada garis besarnya berhasil atau gagalnya sebuah prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi saja tetapi dapat juga disebabkan dari sebuah lingkungan yang ada disekitar serta disiplin pada diri sendiri.

Indikator keberhasilan pendidikan adalah tercapainya prestasi belajar mahasiswa yang baik. Dengan melihat prestasi belajar, dapat diketahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan tingginya prestasi belajar yang diraih oleh mahasiswa maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pelajaran tersebut atau proses belajar yang telah dilakukan berjalan secara optimal. Sedangkan rendahnya prestasi belajar mahasiswa di kampus menjadi masalah yang harus mendapat banyak perhatian dan pemecahan. Dimana rendahnya prestasi belajar yang diperoleh akan menunjukkan rendahnya aktifitas belajar dan beberapa faktor lainnya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor eksternal. Purwanto (2016:20) menyatakan bahwa “diantara faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, lingkungan juga berpengaruh terhadap prestasi belajar”. Agar mahasiswa memperoleh prestasi yang baik, maka sekolah atau perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang formal harus menciptakan dan menyediakan suatu

lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat membantu proses belajar yang akhirnya akan menghasilkan prestasi yang memuaskan.

Lingkungan belajar merupakan kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari. Lingkungan belajar yang baik dapat memberikan rangsangan kepada mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi yang baik. Lingkungan belajar dalam hal ini adalah lingkungan perguruan tinggi. Lingkungan perguruan tinggi (kampus) yang baik adalah kampus yang memprioritaskan kenyamanan dan kelengkapan sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Kualitas lingkungan belajar secara tidak langsung memberikan dampak terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa. Penyampaian materi, fasilitas, teman sebaya, guru dan staff kampus memiliki peran untuk mengangkat kemauan dalam berprestasi.

Menurut Slameto (2016:77) “Tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar”. Artinya lingkungan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar, terutama lingkungan diskusi dan lingkungan keluarga, terutama keluarga yang merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dari yang bersifat informal yang mempunyai peran penting dalam mendidik dan membimbing moral perilaku anak. Lingkungan belajar tidak lepas dari keberadaan mahasiswa dalam belajar. Kebiasaan belajar dipengaruhi oleh kebiasaan mahasiswa dalam belajar dikampus, dirumah, maupun di masyarakat. Kebiasaan belajar yang efektif berdampak pada lingkungan belajarnya.

Oleh karena itu, lingkungan belajar harus diciptakan sebaik mungkin agar proses belajar mahasiswa tidak terganggu. Lingkungan belajar dalam hal ini merupakan lingkungan yang berada disekitar mahasiswa khususnya perguruan tinggi (kampus). Perguruan tinggi yang baik akan memprioritaskan kenyamanan, fasilitas yang lengkap dalam hal sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Jika perguruan tinggi telah memberikan kenyamanan dan fasilitas yang lengkap maka mahasiswa akan merasa senang dalam mengikuti mata kuliah sehingga memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Selain lingkungan belajar, lingkungan teman sebaya (*peer group*) merupakan salah satu faktor yang ikut andil dalam memengaruhi tingkat prestasi belajar mahasiswa. Yang dimaksud dengan teman sebaya adalah hubungan individu pada remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Teman sebaya juga dapat berbentuk kelompok bermain yang anggotanya memiliki umur yang hampir sama dan memiliki keakraban antar anggota kelompoknya. Seseorang akan cenderung melakukan interaksi secara intensif dengan teman sebayanya.

Lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh besar terutama dalam perkembangan kepribadiannya. Kepribadian tersebut dapat menjangkau banyak aspek dalam dirinya termasuk aspek kepribadian dalam belajar, pengaruh dari teman sebaya dapat berupa pengaruh positif dan negatif. Dari sisi positif seorang mahasiswa akan lebih nyaman berinteraksi dengan sesama temannya karena adanya persamaan status.

Rasa nyaman tersebut akan membantu mahasiswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Namun disisi lain ada kemungkinan apabila mayoritas teman sebayanya tidak antusias dalam belajar maka mahasiswa juga akan terpengaruh dan cenderung malas untuk belajar, hal tersebut merupakan salah satu sisi negatif dari pengaruh lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, pergaulan antar teman sebaya harus sebisa mungkin berjalan dengan sehat dan mengarah pada hal-hal yang positif.

Bertukar pikiran dengan sesama mahasiswa bisa melalui cara yang berbeda-beda, misalnya membentuk kelompok kecil dalam berdiskusi. Dalam pembentukan kelompok kecil untuk membahas materi mata kuliah yang kurang dapat dipahami, atau juga tugas-tugas yang harus di selesaikan dengan meminta pendapat dan saran dari sesama mahasiswa lainnya.

Dari penjelasan kegiatan diatas merupakan dampak yang bisa membawa pengaruh positif. Di samping itu, apabila mahasiswa berada di dalam pergaulan teman sebaya yang kurang mendukung tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan pengaruh negatif. Misalnya, mahasiswa dalam pengaruh teman sebaya yang positif dapat memberikan dorongan atau motivasi yang baik sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya, tetapi mahasiswa dalam pengaruh teman sebaya yang negatif memberikan dorongan yang negatif akan menurunkan prestasi belajar siswa,

seperti rasa senang untuk berkumpul dengan teman sebaya dapat membuat mahasiswa lupa untuk belajar.

Jika teman sebaya menyatakan kebosanan dalam suatu kegiatan, anak lain harus melakukannya juga atau menanggung resiko menghadapi ketidaksenangan teman sebaya. Misalnya, ketika seorang mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan dikarenakan ajakan teman sebayanya yang kurang menyukai mata kuliah atau rumitnya mata kuliah tersebut. Selain itu, dalam pergaulan teman sebaya ada juga perbedaan teman dalam kelompok berdiskusi dan teman sepermainan (geng) yang juga mempengaruhi semangat belajar mahasiswa yang berdampak terhadap prestasinya.

Selain itu, prestasi belajar mahasiswa juga berpengaruh dalam kesiapan mereka dalam menghadapi dunia pekerjaan kedepannya. Apalagi dengan adanya peraturan pemerintah dalam penerimaan calon pegawai negeri sipil (CPNS) ataupun penerimaan pegawai untuk perusahaan besar dengan salah satu syarat melihat tinggi rendahnya nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) sebagai pertimbangannya. Dalam penerimaan pegawai biasanya ada perbedaan dalam syarat nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) antara penduduk asli dengan penduduk luar, misalnya mahasiswa Sumatera Utara (Medan) yang mendaftar calon pegawai negeri sipil (CPNS) atau perusahaan besar di Pulau Jawa harus memiliki nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) minimal 3,50, sedangkan mahasiswa Pulau Jawa yang mendaftar calon pegawai negeri sipil (CPNS) atau perusahaan besar di Pulau Jawa harus memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,00. Berdasarkan contoh tersebut, dapat dilihat perbedaan antara penerimaan pegawai

dengan calon penduduk asli dengan penduduk pendatang. Disini pemerintah menekankan untuk mempertahankan putra-putri daerah masing-masing, tetapi bukan berarti penduduk pendatang tidak bisa diterima, hanya saja penduduk pendatang harus memiliki dan memenuhi syarat yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, prestasi belajar mahasiswa juga dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa yang akan menghadapi dunia kerja kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi, pada kenyataannya setiap mahasiswa mempunyai hasil studi dan kemampuan yang berbeda-beda. Berikut adalah data indeks prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017:

**Tabel 1.1**  
**Prestasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran**  
**Angkatan 2017**

<b>IPK</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>	<b>Persentase (%)</b>
0,86 – 2,49	6	6%
2,50 – 2,99	21	20%
3,00 – 3,49	49	48%
3,50 – 4,00	25	24%
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100%</b>

(Sumber : Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran)

Data diatas menunjukkan bahwa terdapat persentase yang tinggi pada kelas dengan IPK 3,00 – 3,49 dengan hasil sebanyak 48%. Dan data diatas menunjukkan bahwa terdapat persentase yang tinggi pada kelas dengan IPK 3,50 – 4,00 dengan hasil sebanyak 24%, dimana masih rendahnya nilai indeks prestasi kumulatif (IPK)

mahasiswa untuk bisa lulus dalam mendaftar menjadi calon pegawai negeri sipil ataupun pegawai perusahaan besar. Rendahnya nilai IPK mahasiswa juga menjadi pertimbangan mahasiswa untuk mendaftar menjadi calon pegawai negeri sipil ataupun pegawai perusahaan besar diluar provinsi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa peran lingkungan belajar dan teman sebaya (*peer group*) dari seorang mahasiswa mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran. Tetapi pada observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, masih banyak ditemui mahasiswa yang mengaku kurang memanfaatkan pergaulan teman sebaya sebagai wadah dalam pembelajaran, disiplin belajar yang rendah, serta kurangnya minat belajar dikarenakan ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan pengaruh teman sebaya atau pergaulan yang kurang baik. Karena itu peran teman sebaya sangat kuat mengingat mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan teman sebaya.

Kurangnya pemanfaatan lingkungan belajar dan pergaulan teman sebaya sebagai wadah untuk pembelajaran yang dilihat dari rendahnya pembentukan kelompok-kelompok kecil dalam diskusi belajar untuk belajar diluar kelas, kurangnya ketersediaan waktu untuk bertukar pikiran dengan teman sebaya dalam pemecahan materi yang belum dimengerti di dalam kelas, dan sebagainya. Bukan hanya itu saja, kurangnya perhatian mahasiswa terhadap materi mata kuliah juga menyebabkan rendahnya prestasi mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari masih saja ada mahasiswa yang hadir di dalam kelas tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau

terlambat masuk kelas, tidak membawa buku, tidak mengerjakan tugas, dan juga dalam pengumpulan tugas yang diberikan juga masih menggunakan sistem kebut semalam sebelum dikumpul, sehingga pengerjaan tugas terkesan asal jadi dan sebagainya. Selain itu, dapat dilihat dari masih banyaknya mahasiswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam proses perkuliahan, misalnya mahasiswa masih enggan dalam memberikan pertanyaan, baik pertanyaan baik pada saat dosen menerangkan materi maupun pada saat kegiatan diskusi berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Belajar dan Teman Sebaya (*Peer Group*) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi UNIMED.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi identifikasikan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Rendahnya kepedulian orang tua terhadap perkembangan belajar mahasiswa.
2. Management kelas yang kurang efektif untuk menunjang terjadinya proses belajar mengajar.
3. Masih banyak mahasiswa yang belum bisa berbaur dengan teman sebayanya.
4. Kerjasama yang kurang baik antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya.

5. Lingkungan belajar dan teman sebaya (*peer group*) memiliki dampak terhadap hasil prestasi Mahasiswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan belajar yang akan diteliti yaitu lingkungan internal (lingkungan kampus) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.
2. Lingkungan yang dimaksud lingkungan kampus, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sebaya.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini secara khusus dikemukakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan?

2. Apakah ada pengaruh lingkungan teman sebaya (*peer group*) terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar dan lingkungan teman sebaya (*peer group*) terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan teman belajar (*peer group*) terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan belajar dan lingkungan teman belajar (*peer group*) terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai peran lingkungan belajar dan lingkungan teman sebaya (*peer group*) terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan untuk mengetahui dampak dari peran lingkungan belajar dan lingkungan teman sebaya (*peer group*) terhadap prestasi belajar.
3. Menjadi masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.